

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis framing dengan model Pan dan Kosicki terhadap laporan kejadian peledakan di SMAN 72 Jakarta Utara di Kanal Hukum RRI.co.id, penulis menyimpulkan bahwa RRI.co.id memandang peristiwa tersebut dalam konteks pengelolaan negara, penerapan hukum, dan menjaga stabilitas sosial, bukan sebagai peristiwa kriminal yang menarik perhatian secara sensasional. Dalam struktur sintaksisnya, berita-berita RRI.co.id secara konsisten menyebutkan aparat negara dan lembaga pemerintah sebagai tokoh utama, dengan cara mengutamakan kutipan dari sumber resmi seperti polisi, kementerian terkait, dan pemerintah daerah. Struktur skrip menunjukkan bahwa semua unsur 5W+1H sudah disampaikan secara lengkap, tetapi penekanan lebih banyak diberikan pada aspek mengapa dan bagaimana dalam menangani situasi setelah kejadian. Sementara itu, kronologi ledakan dan pengalaman pribadi korban hanya disampaikan secara singkat.

Di dalam struktur tema, RRI.co.id mengembangkan topik utama mengenai ketertiban, pemulihan, dan perlindungan, khususnya perlindungan bagi anak serta kelanjutan pendidikan, sehingga peristiwa ledakan tersebut dipahami sebagai suatu krisis yang bisa dikendalikan oleh pemerintah. Sementara itu, struktur retorik tersebut menggunakan kata-kata yang netral, formal, dan menenangkan, yang bertujuan untuk mengurangi rasa cemas masyarakat dan memperkuat gambaran negara sebagai penjaga keamanan. Framing tersebut tidak bisa dipisahkan dari kebijakan redaksi RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang bertugas menjaga stabilitas, kepentingan umum, dan ketertiban sosial. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa pemberitaan RRI.co.id tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga secara aktif membentuk gambaran tentang realitas sosial sesuai dengan peran dan tanggung jawab institusionalnya sebagai media publik.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan referensi.

1. Bagi para profesional media, terutama redaksi RRI.co.id, penulis merekomendasikan agar dalam meliput peristiwa kekerasan di lingkungan pendidikan, tidak hanya fokus pada aspek hukum dan stabilitas, tetapi juga memberikan ruang yang lebih adil untuk menggambarkan dimensi sosial dan psikologis korban, termasuk pengalaman para siswa, sehingga narasi yang disampaikan lebih lengkap dan seimbang. Penambahan sudut pandang manusiawi diharapkan bisa memperdalam pemahaman masyarakat tanpa mengurangi tugas media untuk menjaga ketertiban.
2. Bagi akademisi dan peneliti berikutnya, penulis menyarankan agar penelitian tentang framing media publik dapat dikembangkan dengan membandingkan RRI.co.id dengan media komersial atau media alternatif, sehingga perbedaan ideologi media dan kebijakan redaksi dapat lebih terlihat jelas. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa menggunakan pendekatan analisis wacana kritis atau analisis resepsi audiens agar memahami bagaimana cara framing media itu diterima dan diartikan oleh masyarakat.
3. Bagi masyarakat sebagai penikmat media, penulis menyarankan agar pembaca lebih berhati-hati dalam memperhatikan berita, terutama pada topik-topik yang sensitif seperti keamanan dan kekerasan, dengan memahami bahwa berita yang diberitakan oleh media adalah hasil dari proses penyusunan yang dipengaruhi oleh kebijakan editor dan kepentingan lembaga tersebut. Sikap kritis ini penting agar masyarakat tidak hanya menerima informasi dari media secara langsung, tetapi juga bisa mengerti latar belakang dan perspektif yang ada di balik sebuah berita.